

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang berfungsi untuk mengenali, mencatat, serta menyampaikan informasi mengenai kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Aini, 2023). Adapun Suwardjono (2019) menjelaskan bahwa dalam pengertian sempit dan dari sudut pandang proses atau kegiatan, akuntansi merupakan rangkaian proses pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, serta penyajian data keuangan dasar yang timbul dari berbagai kejadian, transaksi, atau aktivitas operasional suatu unit organisasi dengan cara tertentu sehingga menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, Suwardjono menjelaskan bahwa dari sudut pandang bidang studi, akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi serta cara penyampaian atau pelaporannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menyajikan kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, informasi tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Jenis laporan keuangan yang umumnya disusun meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan

modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai berbagai aktivitas perusahaan, seperti kegiatan pendanaan, investasi, dan operasional, yang selanjutnya dianalisis untuk menentukan serta mengevaluasi posisi keuangan Perusahaan (Ridhatama, 2025).

Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi serta sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menggambarkan serta mengevaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan membantu pihak manajemen, investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya dalam memahami kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghasilkan laba, serta memenuhi kewajiban keuangannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting dalam menilai kinerja dan keberlangsungan usaha perusahaan. Selain itu, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun secara sistematis dan terstruktur, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terkait data keuangan, aktivitas operasional, serta kondisi ekonomi perusahaan secara keseluruhan.

2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan tidak hanya mencakup penyajian isi laporan keuangan semata, tetapi juga bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal. Informasi tersebut bermanfaat bagi investor dan kreditur dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi maupun keputusan pemberian kredit (Natalia, 2024). Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan menyajikan informasi yang mencakup aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban, serta mencerminkan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan. Pertanggungjawaban tersebut ditunjukkan melalui informasi laba dan rugi serta keterangan lain yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga berperan dalam membantu pengguna laporan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang, baik dari segi waktu maupun tingkat kepastian penerimaan kas dan setara kas.

2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan bentuk usaha yang diklasifikasikan berdasarkan kriteria aset dan omset. Pada ketentuan sebelumnya, Undang-Undang

UMKM menetapkan pengelompokan UMKM dengan mengacu pada jumlah kekayaan bersih serta nilai penjualan tahunan. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat, karena keberadaannya mampu menopang kesejahteraan ekonomi. Ketangguhan UMKM juga terbukti saat krisis moneter tahun 1998, ketika banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan, sementara UMKM tetap bertahan bahkan mengalami peningkatan jumlah (Alfarisi et al., 2022).

UMKM diatur dan diklasifikasikan berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 2021. Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha, serta bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari Usaha Menengah atau Usaha Besar, dan memenuhi kriteria Usaha Kecil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari Usaha Kecil maupun Usaha Besar, serta memenuhi kriteria Usaha Menengah (Andriani, 2024).

Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dan signifikan, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Industri pengolahan makanan menjadi salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Sektor industri makanan dan minuman juga memiliki nilai keterkaitan ke depan yang cukup besar dibandingkan sektor lainnya, yang menunjukkan bahwa sektor ini sangat dibutuhkan oleh sektor hilir dalam berbagai aktivitas ekonomi. Selain itu, industri makanan dan minuman memiliki daya penyebaran yang tinggi sehingga mampu mendorong pertumbuhan produksi pada sektor lain yang memanfaatkan hasil industri pengolahan sebagai input. Sektor ini juga menjadi salah satu sektor yang sangat dipengaruhi oleh perubahan permintaan akhir pada berbagai sektor ekonomi (Mulyani et al., 2022).

Perkembangan teknologi dan persaingan usaha yang semakin kompetitif mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk, pelayanan, serta pengelolaan usaha secara lebih efektif dan efisien. UMKM di bidang pengolahan makanan memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan ekonomi masyarakat karena mampu menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan berbagai inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Salah satu usaha yang berkembang di bidang pengolahan makanan adalah usaha katering dan olahan makanan ringan yang memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar operasional usaha dapat berjalan secara

optimal. Oleh karena itu, diperlukan sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang terstruktur guna membantu pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan, mengelola arus kas, serta mendukung pengambilan keputusan usaha secara tepat.

2.5 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Keberadaan UMKM di Indonesia didukung oleh berbagai peraturan perundang-undangan. Dukungan tersebut antara lain tercantum dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan UMKM sebagai bentuk usaha yang sesuai dengan prinsip demokrasi ekonomi, TAP MPR No. XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam Rangka Demokrasi Ekonomi yang mendukung UMKM sebagai kelompok usaha rakyat, serta pengaturan khusus melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Wibisono et al., 2022).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyatakan definisi dan kriteria mengenai UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Skala	Kriteria	
	Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan/Tahun
Usaha Mikro	Paling banyak Rp50 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan	Paling banyak Rp 300 Juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50 Juta dan paling banyak Rp 500 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan	Lebih dari Rp 300 Juta – Rp 2,5 Milyar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500 Juta dan paling banyak Rp 10 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan	Lebih dari Rp 2,5 Milyar – Rp 50 Milyar

Pasca berlakunya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, pengaturan mengenai kriteria UMKM mengalami perubahan yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Peraturan Pemerintah tersebut mengatur kriteria terbaru UMKM sebagaimana tercantum dalam Pasal 35 ayat (3), yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro

Skala	Kriteria	
	Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan/Tahun
Usaha Mikro	Maksimal Rp 1 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan	Maksimal Rp 2 Milyar

Usaha Kecil	Lebih dari Rp 1 Milyar dan Maksimal Rp 5 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan	Lebih dari RP 2 Milyar dan maksimal Rp 15 Milyar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 5 Milyar dan paling banyak RP 10 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan	Lebih dari Rp15 Milyar dan maksimal Rp 50 Milyar

2.6 Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

2.6.1 Definisi SAK EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada 18 Mei 2016 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang kemudian disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI (DSAK-IAI). Standar ini mulai berlaku secara efektif pada 1 Januari 2018 dan ditujukan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Menurut IAI, SAK EMKM diperuntukkan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas, keterbandingan, dan keandalan laporan keuangan UMKM secara sederhana dan mudah dipahami (Resa, 2024).

Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan

ekonomi, terutama bagi pengguna yang tidak memiliki kewenangan untuk meminta laporan keuangan khusus. Pengguna laporan keuangan tersebut antara lain penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor dan investor. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya (Wulandari & Arza, 2022).

2.6.2 Pengukuran Unsur – Unsur Laporan keuangan SAK EMKM

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pencatatan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi apabila memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi manfaat ekonomi masa depan, yaitu adanya kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke atau dari entitas di masa mendatang, serta keandalan pengukuran, yakni unsur tersebut dapat diukur secara andal berdasarkan biaya perolehan. Apabila pengukuran tidak dapat dilakukan secara andal, maka unsur tersebut tidak diakui dalam laporan keuangan. Dalam SAK EMKM, dasar pengukuran unsur laporan keuangan menggunakan biaya historis.

Adapun pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah sebagai berikut:

1. Aset

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi di masa

depan yang dipastikan akan mengalir ke entitas. Aset disajikan dalam laporan posisi keuangan dan diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Dalam kondisi tertentu, suatu transaksi juga dapat menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban entitas yang timbul akibat peristiwa masa lalu dan harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Liabilitas diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

3. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi apabila terjadi peningkatan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas dan dapat diukur secara andal. Penghasilan berasal dari aktivitas normal entitas.

4. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi apabila terjadi penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas dan dapat diukur secara andal.

2.6.3 Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Penyajian laporan keuangan yang wajar harus sesuai dengan ketentuan SAK EMKM dan mencerminkan laporan keuangan yang lengkap. Penyajian wajar mensyaratkan informasi laporan keuangan memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Relevan

Informasi harus bersifat relevan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi dikatakan relevan apabila mampu memengaruhi keputusan pengguna terkait kondisi masa lalu, masa kini, dan masa depan.

b. Representasi Tepat

Informasi disajikan secara jujur, sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, bebas dari kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pengguna.

c. Keterbandingan (Comparability)

Informasi dalam laporan keuangan dapat dibandingkan antarperiode untuk mengidentifikasi perubahan posisi keuangan dan kinerja entitas.

d. Keterpahaman (Understandability)

Informasi disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan memadai mengenai aktivitas ekonomi dan akuntansi.

Penyajian laporan keuangan yang wajar menuntut entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, jujur, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:8), laporan keuangan yang lengkap terdiri atas:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan ialah laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan suatu entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset Tetap
- e. Utang Usaha
- f. Utang Bank
- g. Ekuitas

Dalam laporan keuangan, entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan. Mereka dapat menampilkan pos aset berdasarkan tingkat likuiditas dan pos liabilitas berdasarkan tingkat jatuh tempo.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan kinerja keuangan entitas selama satu periode melalui penghasilan dan beban. Akun yang disajikan meliputi:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

Suatu entitas menyajikan pos-pos dan bagian dari pos-pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan dengan kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi mencakup seluruh pendapatan dan beban yang diakui selama periode tertentu, kecuali jika SAK EMKM mensyaratkan sebaliknya. SAK EMKM mengatur bagaimana dampak perbaikan kesalahan atau perubahan kebijakan akuntansi ditangani. Perubahan ini disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode sebelumnya, bukan sebagai bagian dari laba atau rugi yang dicatat pada periode ketika perubahan tersebut terjadi.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan, yang memuat informasi tambahan dan rincian mengenai pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian khusus mengenai pos-pos tertentu yang menjelaskan transaksi-transaksi penting dan signifikan, guna membantu pengguna memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dijalankan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis di seluruh

bagian laporan. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk pada informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.7 Accurate Accounting Software

2.7.1 Sejarah Aplikasi Accurate

Perkembangan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Revolusi Industri 5.0 telah membawa perubahan di semua bidang kegiatan. Perkembangan ini ditandai dengan banyaknya perangkat teknologi yang diperbarui, baik *hardware* maupun *software*. Perkembangan ini telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat, yang semula menggunakan cara-cara lama beralih ke cara-cara baru yang berbasis teknologi. Teknik informasi telah mengubah pembukuan akuntansi dari akuntansi analog menjadi akuntansi berbasis teknologi informasi (Suleman et al., 2024).

Kemajuan teknologi telah memunculkan berbagai *software* akuntansi yang tentunya dapat membantu pemilik usaha untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu *software* yang dapat digunakan adalah *Accurate Accounting Software* dikembangkan sejak tahun 1999 oleh PT Cipta Piranti Sejahtera (CPSSoft sebagai pengembang *Accurate Software*). Aplikasi ini telah digunakan oleh lebih dari 50.000 pengguna serta menjalin kerja sama dengan lebih dari 30 universitas terkemuka di Indonesia sebagai mitra *Accurate*. Versi desktop *Accurate* dikembangkan secara bertahap, mulai dari

Accurate versi 1, 2, dan seterusnya, hingga akhirnya Accurate Desktop 4 diciptakan, dan versi terbaru yang tersedia saat ini adalah Accurate Desktop 5. Setiap versi memiliki peningkatan fitur tersendiri dalam hal fitur dan stabilitas. Accurate Online diluncurkan sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan tren digitalisasi dan kebutuhan akan akses data secara real-time. Kini, Accurate telah digunakan oleh ratusan ribu pengguna aktif di seluruh Indonesia dan telah menjadi salah satu solusi perangkat lunak akuntansi yang paling tepercaya, yang secara luas diterapkan oleh berbagai sektor industri seperti manufaktur, perdagangan, jasa, restoran, dan perusahaan distribusi.

Accurate Versi 5 adalah versi terbaru yang menghadirkan peningkatan pada antarmuka pengguna, kinerja, serta serangkaian fitur tambahan yang lebih lengkap. Versi ini juga mendukung integrasi yang lebih baik dengan sistem lain, seperti e-faktur, e-BUPOT, dan fitur pelaporan pajak yang lebih terperinci. Dengan teknologi yang lebih canggih, perangkat lunak Accurate Versi 5 sangat cocok untuk bisnis menengah hingga besar yang membutuhkan sistem akuntansi yang andal dan dapat disesuaikan. Aplikasi *Accurate* adalah salah satu perangkat lunak akuntansi yang sering digunakan oleh perusahaan di Indonesia. *Accurate* biasanya dipakai oleh perusahaan-perusahaan, baik yang skala kecil seperti UMKM maupun perusahaan besar, karena mampu membantu dalam mencatat

transaksi, mengelola persediaan, serta membuat laporan keuangan secara otomatis dan tepat (Amaliyah et al., 2025).

2.7.2 Kelebihan Aplikasi Accurate

Accurate Accounting Software memiliki berbagai keunggulan, salah satunya adalah kemampuan untuk mengekspor transaksi ke dalam format .csv yang dapat diimpor ke aplikasi e-Faktur, sehingga memberikan fleksibilitas dalam memenuhi ketentuan perpajakan yang berlaku. Selain itu, Accurate juga didukung oleh penggunaan database server Firebird berbasis SQL yang mampu menangani banyak pengguna secara bersamaan. Dari segi biaya, software ini relatif lebih efisien karena tidak memerlukan biaya tambahan untuk perawatan berkala.

Accurate juga menawarkan kemudahan penggunaan dengan sistem pencatatan transaksi secara real time, sehingga mempermudah pengelolaan data keuangan. Aplikasi ini tersedia dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sehingga memberikan fleksibilitas bagi pengguna dengan latar belakang yang berbeda. Lebih lanjut, Accurate mempermudah pengelolaan perpajakan karena telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat langsung diakses dan diekspor ke Microsoft Excel, serta pembuatan faktur dapat

disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, sehingga mendukung proses administrasi yang lebih efektif dan efisien (Salsabila, 2025).

Berikut adalah alasan utama pemilihan *Accurate Software* yang dilihat dari segi manfaatnya, dibandingkan dengan aplikasi akuntansi lainnya:

- a. Otomatisasi pencatatan keuangan, *Accurate* memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia (human error) dalam penginputan data.
- b. Pembuatan laporan keuangan menjadi lebih mudah dengan *Accurate*, karena aplikasi *Accurate* ini dapat langsung menghasilkan laporan keuangan seperti Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas tanpa perlu melakukan penginputan data secara manual.
- c. Fitur Multi-Kas dan Manajemen Proyek di dalam aplikasi *Accurate* memungkinkan perusahaan untuk mengelola berbagai sumber kas dan mengalokasikan anggaran proyek dengan mudah.
- d. Dibandingkan dengan perangkat lunak akuntansi lainnya, *Accurate* memiliki antarmuka yang lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga memudahkan staf keuangan dalam menggunakannya.
- e. *Accurate* dirancang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia, sehingga memudahkan kepatuhan terhadap peraturan keuangan dan perpajakan.

Dengan mempertimbangkan keunggulan-keunggulan tersebut, Bintang Rasa Catering akhirnya memutuskan untuk menggunakan Accurate sebagai pengganti pencatatan manual yang selama ini mereka gunakan. Aplikasi Accurate ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pencatatan transaksi, mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan Bintang Rasa Catering dan serta pengambilan Keputusan yang tepat (Fanshurna et al., 2025) .

Mahmudi dalam (Salsabila, 2025) menyebutkan sejumlah faktor yang dapat dijadikan acuan dalam penggunaan Accurate Accounting Software sebagai sarana untuk menunjang pekerjaan agar lebih cepat, mudah, dan efisien, antara lain sebagai berikut:

- a. Bersifat *user friendly* sehingga mudah digunakan oleh berbagai kalangan pengguna.
- b. Memiliki tingkat keamanan yang baik karena setiap pengguna dapat diberikan kata sandi sesuai kebutuhan dengan tiga tingkatan hak akses, yaitu *create*, *edit*, dan *report*.
- c. Mampu mengeksport laporan ke berbagai format, seperti Microsoft Excel, *.pdf*, *.csv*, *.rtf*, dan *.txt*.
- d. Dikembangkan oleh perusahaan di Indonesia (Jakarta), sehingga apabila terjadi kesalahan atau kendala dapat segera ditangani oleh pengembang, serta pengguna dapat memperoleh dukungan

secara langsung dengan biaya komunikasi yang relatif terjangkau.

- e. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, khususnya dalam sistem pencatatan dan perhitungan.
- f. Menyediakan dua pilihan bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- g. Terintegrasi dengan sistem perpajakan di Indonesia, seperti pembuatan faktur pajak, pelaporan SPT Masa, pengelolaan PPN masukan dan keluaran, serta SPT Tahunan PPh Badan Formulir 1771.
- h. Efektif dan efisien dalam membantu pengguna mengelola keuangan secara lebih sistematis dan terstruktur.

2.7.3 Modul - Modul Accurate

Modul - modul yang disediakan oleh Aplikasi Akuntansi Accurate antara lain sebagai berikut:

1. Buku Besar (*General Ledger*)

Modul buku besar digunakan untuk mengelola pencatatan akuntansi perusahaan. Modul ini mencakup beberapa formulir, yaitu daftar akun, laporan keuangan, jurnal umum, proses akhir bulan, informasi perusahaan, dan daftar mata uang.

- a. Daftar akun (*list of account*) merupakan formulir untuk menambahkan, mengubah, maupun menghapus akun perusahaan.
- b. Daftar mata uang (*list of currency*) digunakan untuk mencatat berbagai mata uang beserta nilai tukarnya.
- c. Informasi perusahaan (*company info*) berfungsi untuk mengisi data perusahaan seperti nama, alamat, nomor telepon, negara, dan mata uang utama perusahaan.
- d. Jurnal umum (*journal voucher*) digunakan untuk melakukan pencatatan transaksi jurnal umum.
- e. Proses akhir bulan (*period end process*) dipakai untuk melakukan penyesuaian mata uang asing pada akhir periode akuntansi.
- f. Laporan keuangan (*financial statement*) digunakan untuk menampilkan laporan keuangan perusahaan.

2. Kas & Bank (*Cash & Bank*)

Modul kas dan bank digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran kas maupun bank perusahaan.

- a. Pembayaran (*payment*) digunakan untuk mencatat pengeluaran kas atau bank yang bukan berasal dari transaksi pembelian.

- b. Penerimaan (*deposit*) digunakan untuk mencatat penerimaan kas atau bank selain dari hasil penjualan atau pelunasan piutang usaha.
- c. Buku bank (*bank book*) berfungsi menampilkan mutasi kas atau bank beserta saldo akhirnya.
- d. Rekonsiliasi bank (*bank reconcile*) digunakan untuk mencocokkan catatan kas dan bank perusahaan dengan data dari pihak bank.

3. Persediaan (*Inventory*)

Modul persediaan digunakan untuk mengelola data barang yang dimiliki perusahaan.

- a. Daftar barang dan jasa (*list of item*) digunakan untuk mencatat seluruh barang atau jasa milik perusahaan.
- b. Penyesuaian persediaan (*inventory adjustment*) digunakan untuk menyesuaikan jumlah persediaan antara data sistem dan kondisi sebenarnya.
- c. Pembiayaan pesanan (*job costing*) digunakan untuk mencatat biaya produksi berdasarkan pesanan tertentu.
- d. Daftar gudang (*list of warehouse*) digunakan untuk mencatat informasi gudang beserta penanggung jawabnya.
- e. Grup barang (*item grouping*) digunakan untuk menggabungkan beberapa barang menjadi satu paket penjualan.

- f. Set harga penjualan (*set selling price*) digunakan untuk mengatur harga jual barang secara bersamaan.
- g. Pindah barang (*item transfer*) digunakan untuk mencatat perpindahan barang dari satu gudang ke gudang lainnya.

4. Penjualan (*Sales*)

Modul penjualan digunakan untuk mencatat transaksi penjualan dan penerimaan pembayaran piutang pelanggan.

- a. Penawaran penjualan (*sales quotation*) digunakan untuk membuat penawaran barang kepada pelanggan.
- b. Pesanan penjualan (*sales order*) digunakan untuk mencatat pesanan yang diterima dari pelanggan.
- c. Pengiriman pesanan (*delivery order*) digunakan untuk mencatat proses pengiriman barang kepada pelanggan.
- d. Faktur penjualan (*sales invoice*) digunakan untuk membuat tagihan atas transaksi penjualan.
- e. Retur penjualan (*sales return*) digunakan untuk mencatat pengembalian barang oleh pelanggan.
- f. Penerimaan penjualan (*sales receipt*) digunakan untuk mencatat pelunasan piutang dari pelanggan.

5. Pembelian (*Purchase*)

Modul pembelian digunakan untuk mencatat transaksi pembelian dan pembayaran utang kepada supplier.

- a. Permintaan pembelian (*purchase requisition*) digunakan untuk mencatat permintaan pembelian barang kepada bagian pembelian.
- b. Pesanan pembelian (*purchase order*) digunakan untuk mencatat pemesanan barang kepada supplier.
- c. Penerimaan barang (*receive item*) digunakan untuk mencatat barang yang diterima sebelum tagihan diterima.
- d. Faktur pembelian (*purchase invoice*) digunakan untuk mencatat tagihan dari supplier atas pembelian perusahaan.
- e. Retur pembelian (*purchase return*) digunakan untuk mencatat pengembalian barang kepada supplier.
- f. Pembayaran pembelian (*purchase payment*) digunakan untuk mencatat pembayaran utang perusahaan kepada supplier.

6. Aset Tetap (*Fixed Asset*)

Modul aset tetap digunakan untuk mencatat dan mengelola aset berwujud milik perusahaan.

- a. Aktiva tetap baru (*new fixed asset*) digunakan untuk mencatat aset tetap baru yang dimiliki perusahaan.
- b. Tipe aktiva tetap pajak (*fiscal fixed asset type*) digunakan untuk mengelompokkan aset tetap berdasarkan ketentuan perpajakan.
- c. Tipe aktiva tetap (*fixed asset type*) digunakan untuk mengelompokkan aset tetap sesuai golongannya.

- d. Daftar aktiva tetap (*list of fixed asset*) digunakan untuk mencatat seluruh aset tetap lengkap dengan tanggal pembelian, penggunaan, dan masa manfaatnya.

7. *Return Merchandise Authorization (RMA)*

Modul RMA digunakan untuk mencatat proses klaim pelanggan terkait barang yang rusak atau dikembalikan.

- a. Klaim pelanggan (RMA form) digunakan untuk mencatat klaim pelanggan atas barang yang diretur karena kerusakan.
- b. Aktivitas proses klaim (RMA action form) digunakan untuk mencatat tindakan yang dilakukan terhadap barang yang diklaim, seperti perbaikan atau penggantian barang baru.

8. *Laporan Keuangan (Financial Statement)*

Financial Statement atau laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Melalui menu laporan keuangan pada Accurate, perusahaan dapat melihat berbagai jenis laporan seperti laporan buku besar, kas dan bank, penjualan, pembelian, persediaan, hingga laporan gudang. Adapun laporan keuangan utama yang tersedia meliputi:

a. *Neraca (Balance Sheet)*

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan keseimbangan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan sumber pendanaannya. Untuk melihat laporan ini pada

Accurate, pengguna dapat memilih menu report, kemudian financial statement, lalu memilih balance sheet.

b. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba-rugi digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini diperoleh dari selisih antara pendapatan dan beban perusahaan pada periode yang sama. Untuk menampilkan laporan ini pada *Accurate*, pengguna dapat memilih menu financial statement kemudian memilih profit and loss (*standard*).

c. Laporan Perubahan Modal (*Equity*)

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menyajikan perubahan modal perusahaan setelah digunakan untuk membiayai kegiatan usaha selama satu periode akuntansi. Laporan ini menjadi pelengkap dari laporan laba-rugi karena menunjukkan adanya penambahan maupun pengurangan modal. Unsur yang terdapat dalam laporan perubahan modal meliputi akun modal, akun prive, dan laba atau rugi perusahaan.

d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas digunakan untuk menampilkan rincian perubahan arus kas perusahaan dalam suatu periode. Pada *Accurate*, laporan ini dapat dilihat melalui menu *general*

ledger, kemudian memilih financial statement, dan dilanjutkan dengan memilih *cash flow summary* (Harmony, 2024).

2.8 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Salma et al., (2023)	Analisis Penyusunan Laporan Kas Harian Menggunakan Aplikasi Accurate 5 Pada UMKM Konveksi Mutia Kaos Kabupaten Tegal	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah penggunaan aplikasi Accurate dalam penyusunan laporan kas harian sangat membantu serta menghasilkan laporan keuangan lainnya yang lebih akurat, dapat mengatasi kesalahan pencatatan dan kehilangan dokumen atau buku kas harian
2.	Syafitri Nur, (2023)	Penyusunan Laporan Keuangan “Niken Catering” Menggunakan Aplikasi Accurate	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Hasil penelitian penggunaan Aplikasi Accurate untuk penyusunan laporan keuangan sangat membantu karena dapat diproses dengan mudah dapat mengatasi kesalahan pencatatan dengan benar sehingga dapat efisien
3.	Pinandhito & Triandi, (2024)	Penerapan Aplikasi Accurate Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Accurate di PT Taxand Adi Consultama dapat dilakukan dengan baik

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		TAXAND ADI CONSULTAMA		dan efektif dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan standar akuntansi.
4.	Harmony, (2024)	Implementasi Aplikasi Accurate Dalam Penyusunan Laporan Keuangan PT SARANA TEGAL INTIJAYA	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Hasil penelitian ini Adalah Laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi Accurate lebih akurat dan valid dari pada menggunakan perhitungan manual karena aplikasi Accurate merupakan software akuntansi yang sudah sesuai dengan PSAK dan perpajakan di Indonesia.
5.	Padaunan et al., (2023)	Penerapan Aplikasi Accurate Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Rumah Sakit Elim Rantepao)	Deskriptif Kualitatif	Penerapan aplikasi <i>accurate</i> dalam penyusunan laporan keuangan rumah sakit Elim Rantepao yaitu pekerjaan departemen keuangan rumah sakit Elim menjadi lebih mudah dengan menggunakan aplikasi yang akurat, untuk menghasilkan laporan keuangan cukup memasukkan transaksi atau <i>inovice</i> dan <i>Accurate</i> akan memprosesnya secara otomatis.

Sumber : Berbagai Jurnal Penelitian, 2025